

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BALITA

Yulia Arifin<sup>1</sup>, Putri Nelly Syofiah<sup>2</sup>, Novria Hesti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Program Pendidikan Bidan Program Profesi, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang  
email: youlee24@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Program Pendidikan Bidan Program Profesi, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang  
email: putrinelly8@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Program Pendidikan Bidan Program Profesi, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang  
email: [novriahesti@gmail.com](mailto:novriahesti@gmail.com)

Submitted : 25-06-2020, Reviewer:27-06-2020, Accepted: 30-06-2020

### Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan secara tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan antara lain faktor kesehatan bayi, faktor kesehatan ibu, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerja, faktor petugas kesehatan, faktor budaya dan faktor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI. Jenis penelitian ini analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Sampel yang digunakan berjumlah 42 orang, diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpul melalui kuesioner yang telah disediakan dan teknik pengolahan data dengan langkah *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna pada tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dengan p value 0,006, 0,041, 0,014. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI nilai *p value* 0,001. Kesimpulan penelitian ini, adanya hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI. Diharapkan pada semua tenaga kesehatan memberikan informasi yang terbaru kepada ibu secara rutin sehingga ibu memiliki informasi yang jelas tentang pemberian MP-ASI.

**Kata kunci:** Karakteristik, Dukungan Keluarga, MP-ASI

### Abstract

*Complementary feeding will contribute to the optimal development of a child if done appropriately. There are several factors that influence mothers to provide supplementary food, include infant health factors, maternal health factors, knowledge factors, educational factors, worker factors, health care factors, cultural factors and economic factors. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics and family support with giving complementary food. This type of research is analytic with cross sectional research design. The population in this study are mothers who have toddlers aged 6-24 months. The samples used were 42 people taken by purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires that have been provided and data processing techniques with steps of editing, coding, entry and cleaning. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate a significant relationship at the level of maternal education, mother's occupation and family income with the provision of Complementary feeding with p values 0.006, 0.041, 0.014. There is a significant relationship between family support and giving complementary food value of p value 0.001. The conclusion of this study is the relationship between maternal characteristics and family support with the provision of complementary feeding. It is expected that all health care workers provide the latest information to mothers about routine complementary feeding so that mothers have clear information about giving complementary food.*

**Keywords:** *Characteristic, Family Support, Complementary Feeding*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan permasalahan gizi yang kompleks. Permasalahan gizi yang dialami bayi balita di Indonesia bukan hanya gizi kurang, dan gizi buruk tetapi juga mengalami permasalahan kekurangan gizi kronik. Kekurangan gizi kronik adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan kejadian pendek (*stunting*) pada bayi dan balita. *United Nations Children's Fund* pada tahun 2014 menyatakan bahwa lebih dari 162 juta anak balita di dunia mengalami keadaan status gizi *stunting*. Masalah *stunting* masih menjadi permasalahan yang harus ditangani dengan serius sampai saat ini.

Masa bayi merupakan kelompok masyarakat rawan gizi dimana prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok tersebut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2013 menunjukkan kecenderungan prevelensi anak balita pendek 37,2%. Angka ini meningkat dibanding angka kasus berdasarkan Riskedas 2007 dan 2010 yang masing-masing sebesar 36,8% dan 35,6%. Demikian juga dengan kasus gizi kurang atau *underweight*, berturut-turut pada tahun 2007 sebesar 18,4%, 2010 sebesar 17,9% dan 2013 meningkat sebesar 19,6% (Kemenkes RI, 2013). Pada Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 terdapat 1,6% balita dengan gizi buruk dan 11,4% balita dengan gizi kurang (Kemenkes, 2017).

Pemberian Makanan Pendamping ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan secara tepat. Sebagai panduan pemberian makanan pendamping ASI Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mensyaratkan empat hal berikut diantaranya ketepatan waktu, adekuat (mencukupi), bersih dan aman (Almatsier, 2009). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) dalam Kumalasari Sri Yulianti,dkk (2015) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari total

bayi di Indonesia (Kumalasari, Sabrian, & Hasanah, 2015).

Berdasarkan penelitian Asdam (2007) dalam Tiasna (2015) dukungan keluarga dan kebiasaan memberi makan bayi berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI sekitar 89,8%. Peran keluarga dalam pemberian makanan pendamping ASI usia 6 bulan sangat dibutuhkan, terlebih kultur masyarakat Indonesia yang masih bersifat kolektif, yaitu keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi dalam hal pemberian makanan pendamping ASI (Tiasna, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiasna (2015) didapatkan bahwa dari 34 responden sebanyak 21 responden (61,76%) yang memberikan MP-ASI dini dan sebanyak 10 responden (8,6%) ibu yang memiliki dukungan tinggi yang memberikan MP-ASI dini. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Sewon I Bantul.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan antara lain faktor kesehatan bayi, faktor kesehatan ibu, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerja, faktor petugas kesehatan, faktor budaya dan faktor ekonomi (Kumalasari et al., 2015). Faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini adalah faktor paritas, kebiasaan masyarakat, faktor pengetahuan yang dimiliki ibu dan adanya faktor dukungan keluarga (Mariani NN, dll, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015 status gizi buruk pada balita di Solok Selatan terdapat 8 orang sedangkan gizi kurang sebanyak 52 orang dan balita dengan *stunting* sebesar 25,7%. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Pakan Rabaa Solok Selatan dari 16 ibu yang memiliki bayi, terdapat bayi yang mendapat ASI dan MP-ASI kurang dari 6

bulan sebanyak 7 orang (43,75%), ibu yang menggunakan PASI dan MP- PASI kurang dari 6 bulan sebanyak 6 orang (37,5%) dan bayi yang diberi ASI secara eksklusif 3 orang (18,75%).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan pada Bulan Juni - November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Sampel penelitian adalah sebagian ibu-ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan dengan jumlah 42 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

Analisis statistik yang dipergunakan yaitu univariat dan bivariat dengan analisis dependen dan independent dengan uji chi square. Analisa data yang dilakukan adalah univariat, bivariat dengan uji *chi square*. Data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada tabel 1 menyajikan data tentang karakteristik, dukungan keluarga dan Pemberian MPASI. pada variabel umur di lihat dari 42 responden sebahagian besar responden berada pada umur dewasa awal yaitu sebesar 27 (64,3%). Pada variabel Tingkat pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan tinggi, yaitu sebesar 28 (66,7%), variabel Pekerjaan sebahagian besar responden tidak bekerja 35 (83,3%), pada variabel pendapatan keluarga ditemukan 24 (57,1%) memiliki pendapatan keluarga tidak mampu. Pada variabel dukungan keluarga separoh 21 (50%) responden mendukung.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI**

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
Remaja	8	19
Dewasa Awal	27	64,3
Dewasa Akhir	7	16,7
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	14	33,3
Tinggi	28	66,7
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	35	83,3
Bekerja	7	16,7
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
Tidak Mampu	24	57,1
Mampu	18	42,9
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	21	50
Mendukung	21	50
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian pada variabel umur didapatkan hasil dari 42 responden sebahagian besar responden berada pada umur dewasa awal yaitu sebesar 64,3%. Pada variabel Tingkat Pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan tinggi, yaitu sebesar 66,7%, variabel Pekerjaan sebagian besar responden (83,3%) tidak bekerja, pada variabel pendapatan keluarga ditemukan lebih dari separuh (57,1%) memiliki pendapatan keluarga tidak mampu. Pada variabel dukungan keluarga didapatkan separoh responden (50%) mendapat dukungan keluarga.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi pemberian MP-ASI**

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	22	52,4
Baik	20	47,6
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 42 responden, lebih dari separoh (52,4%) tidak baik dalam praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019

**Tabel 3. Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga dengan Praktik Pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan**

Variabel	Pemberian MP-ASI		Total	P value
	Tidak Baik	Baik		
<b>Umur</b>				
Remaja	6 (75%)	2 (25%)	8 (100%)	0,303
Dewasa Awal	12 (44,4%)	15 (55,6%)	27 (100%)	
Dewasa Akhir	4 (57,1%)	3 (42,9 %)	7 (100%)	
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
Rendah	12 (85,7%)	2 (14,3%)	14 (100%)	0,006
Tinggi	10 (35,7%)	18 (64,3%)	28 (100%)	
<b>Pekerjaan</b>				
Ibu Rumah Tangga	21 (60%)	14 (40%)	35 (100%)	0,041
Bekerja	1 (14,3%)	6 (85,7%)	7 (100%)	
<b>Pendapatan Keluarga</b>				
Tidak Mampu	17 (70,8%)	7 (29,2%)	24 (100%)	0,014
Mampu	5 (27,8%)	13 (72,2%)	18 (100%)	
<b>Dukungan Keluarga</b>				
Tidak Mendukung	17 (81,0%)	4 (19,0%)	21 (100%)	0,001
Mendukung	5 (23,8%)	16 (76,2%)	21 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang berada pada kelompok umur dewasa awal sebanyak 12 (44,4%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 14 responden yang tingkat pendidikannya rendah sebanyak 12 (85,7%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan.

Pada variabel pekerjaan ibu menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 (60%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. Sedangkan Pada variabel Pendapatan keluarga menunjukkan bahwa dari 24 responden yang tidak mampu sebanyak 17 (70,8%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, ada hubungan antara pendapatan

keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan, dan pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa dari 21 responden yang tidak ada dukungan keluarga sebanyak 17 (81%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa dari 42 responden, lebih dari separoh (64,3%) responden berada dalam kelompok umur dewasa awal atau berkisar usia 26 – 35 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019. Hasil Penelitian ini sebanding dengan peneltian Sari DNI tahun 2014 dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1-2 Tahun dengan hasil penelitian sebesar 54,5% berada dalam kategori dewasa awal.

Kelompok dewasa awal memungkinkan mereka masih mampu menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingat kembali serta bertanggung jawab dalam mengasuh bayi dan balita. Selain itu, saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil uji statistik mendapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Altriza Juliyandari yang melaporkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap pemberian MP-ASI (Juliyandari, et all, 2017).

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa dari 28 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 10 (35,7%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atik S. (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.

Status pendidikan pada orang tua dan keluarga akan memudahkan menerima arahan dibandingkan dengan keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk menyerap informasi terutama tentang cara pengasuhan, mendidik dan menjaga kesehatan anaknya. Pendidikan membantu ibu untuk menerima informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, misalnya memberikan cara Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat di usia balita. Pendidikan ibu yang rendah beresiko memiliki balita gizi buruk dibanding dengan ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi. Pendidikan ibu memberikan efek positif terhadap kesehatan anak (Soetjningsih dan Ranuh, 2015).

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 (60%) responden tidak baik dalam pemberian MP ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, didapatkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan

Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Khairunnisa tahun 2013 tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi yang menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari dari seseorang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan pemberian makanan pendamping ASI. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah secara otomatis memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh dan merawat anak terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI (Syerlia, et all, 2014).

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu sedangkan ibu-ibu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Seorang ibu memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian dengan adanya pekerjaan. Masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh juga berkurang, khususnya pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kondisi dan umur anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 24 responden yang pendapatan keluarga tidak mampu sebanyak 17 (70,8%) responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistic *chi-square*, menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Khairunnisa tahun 2013 tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Faktor ekonomi yang baik diharapkan dapat meningkatkan pola asuh pada anak yang lebih baik sehingga pertumbuhan anak akan normal. Kemiskinan atau pendapatan keluarga yang rendah sangat berpengaruh kepada kecukupan gizi keluarga karena rendahnya daya beli bahan pangan pada keluarga miskin. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang pemenuhan kebutuhan dasar bayi. Anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi tinggi akan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi sedang atau kurang (Fadhilah, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 (23,8%) orang responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI dan 16 (76,2%) responden baik dalam pemberian MP ASI pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosnah (2013) dengan judul Faktor pada perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI anak 6–24 bulan di Puskesmas Perumnas, Kendari dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI pada anak usia 6-24 bulan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan mendapatkan bantuan dalam menjaga anak, merawat anak dan membantu dalam memberikan makanan pendamping ASI yang baik dan sehat.

Menurut peneliti dari responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI, didapatkan Pemberian

MP-ASI juga baik karena dengan adanya dukungan keluarga, suami atau anggota keluarga lainnya akan memfasilitasi ibu dalam memberikan MP-ASI, baik dari pemberian informasi yang berkaitan dengan MP-ASI, keluarga menemani ibu untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan dan bahkan mungkin ada suami yang juga membelikan bahan-bahan untuk pembuatan MP-ASI tersebut.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Lebih dari separoh ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan berada pada kategori usia dewasa awal, Lebih dari separoh ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan memiliki pendidikan tinggi, sebagian besar ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, Lebih dari separoh pendapatan keluarga berada dalam kategori tidak mampu dan Separoh ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan mendapat dukungan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna pada tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI. Dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan bantuan dana kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian. Terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa.

## REFERENSI

- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Atik. 2010. *Breastfeeding and Complementary Feeding Practices in Indonesia, Nutrition and Health Surveillance*

- System Annual Report 2010*. Jakarta: Hellen Keller Worlwide
- Dinas Kesehatan Kabupaten. 2015. *Profil Kesehatan Solok Selatan Tahun 2014*.
- Fadhilah, S. 2009. *Indikator Tumbuh dan perkembangan Bayi dan Balita*. Artikel Penelitian
- Juliyandari, A. 2017. Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku Dalam Pemberian MP-ASI Dini Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP*. Volume 6 Nomor 4
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
- Khairunnisa W.S. 2013. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. Program Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Kumalasari SY, dll. 2015. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Penelitian Keperawatan Univ Riau*. Volume 2 Nomor 1.
- Mariani NN, dll. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang Laut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang*. Volume 7 Nomor 3.
- Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) Tahun 2013.
- Rosnah, dll. 2013. Faktor Pada Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak 6-24 Bulan Di Puskesmas Perumnas Kendari. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*. Volume 1 Nomor 1.
- Sari DNI, 2014. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Sleman. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih, dkk. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta; EGC.
- Syerlia D, dll. 2014. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa Bonto Marannu. *Media Gizi Pangan*. Volume XVIII Edisi 2.
- Tiasna, A. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul. Program Studi Bidan Pendidik STIKes Aisyiyah Yogyakarta.

